

Perilaku Penemuan Informasi Dikalangan Pensiunan PT.Petrokimia Gresik.

(Studi Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Dikalangan Pensiunan Berkaitan
Dengan Penggunaan Dana Pensiun)

Ganie laksana Lazuardi

ABSTRACT

Pension or retirement is a step that will be pass by all individuals who work in a company or institution where retirement can be a new experience in a life stage. In this digital information era as it is today information becomes a common thing that is owned be everybody and all aspects of life will be easy with technology. The pensioners in thi study are retired from PT. Petrokimia Gresik where when stepping on the retirement period they get a pension fund. Informastion need become one of important things for retirees in relation to all aspects of their lives. This research is try to ilustrate and matching about information needs of these retirees who will be associated with the information seeking behaviour possessed by Carol C Kulthau.

This study uses convenience sampling or sampling taken based on consideration of ease by using questionnaires and interviews. There is correlation between the description of information needs with the stage of Kulthau's information seeking behaviour. In the end, this study found that the description of information needs of pensioners is evident from the choises and sayings obtained in the field.

Keywords :Information Needs, Pension, Information Seeking Behaviour.

ABSTRAK

Pensiun merupakan tahapan yang akan dilalui semua individu yang bekerja dalam sebuah perusahaan maupun instansi dimana masa pensiun dapat menjadi sebuah pengalaman baru dalam sebuah tahapan hidup. Dalam era informasi digital seperti sekarang ini informasi menjadi hal umum yang dimiliki oleh semua orang dan segala aspek kehidupan akan lebih ringan dengan menggunakan bantuan kemajuan jaman. Para pensiunan dalam penelitian ini merupakan pensiunan dari PT. Petrokimia Gresik dimana ketika menginjak masa pensiun mereka mendapatkan tunjangan dana hari tua atau dana pensiun. Kebutuhan informasi menjadi salah satu hal yang penting bagi pensiunan berkaitan dengan segala aspek kehidupan mereka. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kebutuhan informasi yang nampak dari para pensiunan ini yang kemudian akan dikaitkan dengan teori perilaku penemuan informasi milik Carol C Kulthau.

Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* atau sampling yang diambil berdasarkan pertimbangan kemudahan dengan menggunakan kuesioner maupun wawancara. Tahapan menghubungkan kebutuhan informasi dengan perilaku penemuan informasi milik Kulthau dilakukan dengan cara penyilangan tabel atau *Cross tab*. Pada akhirnya penelitian ini mendapatkan hasil bahwa gambaran kebutuhan informasi pada pensiunan terlihat jelas dari pilihan-pilihan maupun perkataan yang didapatkan dalam lapangan. Terdapat kaitan dan hubungan antara gambaran kebutuhan dengan tahapan perilaku penemuan informasi milik Kulthau.

Kata Kunci : Kebutuhan Informasi, Pensiunan, Perilaku Penemuan Informasi.

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari informasi merupakan hal yang sangat penting dimana hampir setiap segi masyarakat dapat menggunakannya dengan bebas, mulai dari segala jenis pekerjaan seperti dosen, mahasiswa, pekerja kantoran, polisi, dengan rentan usia orang dewasa hingga anak-anak. Selain kebutuhan yang akan semakin meningkat di setiap waktunya, informasi juga akan selalu berkembang dan menghasilkan informasi-informasi baru tanpa adanya pengurangan. Mereka-mereka yang membutuhkan informasi pun jumlahnya tidak akan pernah berkurang maka dari itu kita semua beranggapan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan tiap-tiap individu. Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi atau pengetahuan yang baru yang sesuai dengan kebutuhannya.

Seseorang melakukan kegiatan penemuan informasi dikarenakan adanya dorongan kebutuhan yang dirasa penting, dimana kebutuhan informasi seorang individu ini di pengaruhi oleh kondisi dalam diri seseorang dan peran sertanya dalam lingkungan yang ada seperti latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain. Seorang individu ketika menemukan informasi maka akan secara langsung atau tidak langsung berkomunikasi atau berinteraksi melalui media yang kehendaknya, dipengaruhi oleh motif-motif yang menggerakkan dalam dirinya.

Usaha dalam memenuhi dan menemukan informasi untuk proses pengembangan diri, individu secara aktif melakukan proses penemuan informasi melalui media-media komunikasi yang dipilihnya, yang menurutnya mampu dalam memberikan kepuasan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan kondisinya. Ketika seseorang faham akan kekurangan yang ada dalam dirinya dan ingin mendapatkan kepuasan atau jawaban dari permasalahannya maka disitulah timbul niat untuk melakukan proses Penemuan informasi.

Penelitian ini dilakukan pada pensiunan PT. Petrokimia Gresik karena pada observasi awal banyak dari pensiunan yang merasa mengalami keresahan, kebingungan dalam menghadapi kehidupan mendatang tanpa adanya pekerjaan yang dahulu selalu menjadi rutinitas sehari-harinya. Mencari informasi yang berkaitan dengan penggunaan dana tunjangan hari tua untuk keberlangsungan hidupnya menjadi kebutuhan yang dianggap penting lantaran walaupun dari pihak PT. Petrokimia Gresik telah memberikan bekal berupa seminar-seminar yang berkaitan dengan penggunaan tunjangan hari tua. Banyak dari pensiunan merasa kekurangan dan membutuhkan informasi dikarenakan, individu tersebut sedang mengalami suatu proses perubahan pola hidup yang sebelumnya telah menjadi rutinitas selama puluhan tahun yakni bekerja yang kemudian menjadikannya sebagai pensiunan dan hal ini mereka anggap sebagai pengalaman baru yang tidak mudah untuk mempercayakan hal tersebut terlebih untuk motifator-motifator yang belum pernah merasakan pensiun.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana gambaran kebutuhan informasi yang ada di kalangan pensiunan PT. Petrokimia Gresik dalam menggunakan dana Pensiun. Bagaimana tahapan perilaku penemuan informasi pada pensiunan PT. Petrokimia Gresik dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Bagaimana hubungan antara gambaran kebutuhan informasi yang ada pada pensiunan dengan tahapan perilaku penemuan informasinya.

KEBUTUHAN INFORMASI:

Kebutuhan informasi merupakan kondisi pribadi dimana seseorang mulai memiliki pemikiran untuk memahami dan mencari informasi mengenai apa yang ia butuhkan dalam memenuhi kebutuhan karakteristik dirinya, dimana kebutuhan informasi ini merupakan kebutuhan primer untuk membantu memenuhi kebutuhan

utamanya atau untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain dari seorang individu.

Vickery (1987:95) mengatakan bahwa “*information need can only be studied as it arise in the course of the daily activity of people*”. Kebutuhan informasi dapat dipelajari atau diketahui karena muncul kegiatan sehari-hari dari individu maupun masyarakat. Kebutuhan informasi dari suatu kelompok praktisi dapat diketahui apakah digunakan untuk penelitian atau digunakan untuk kepentingan sendiri. Kebutuhan informasi menurut Kuhlthau merupakan suatu kebutuhan yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan kemudian menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna, Kuhlthau (1991). Kesadaran seseorang terhadap permasalahan yang ada pada dirinya menimbulkan keinginan untuk mengetahui pemecahannya melalui informasi, kesadaran tersebut didukung oleh motivasi.

PERILAKU PENEMUAN INFORMASI

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola tingkah laku manusia yang berkaitan dengan keterlibatan informasi didalamnya. Sepanjang tingkah laku manusia tersebut memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpan informasi lain, itu juga termasuk kedalam pengertian perilaku informasi. Putu luxman pendit (2003), yang mengulas dan mengembangkan pandang TD Wilson (2000), menyusun beberapa batasan tentang perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorinya, salah satu diantaranya adalah perilaku penemuan informasi atau (*information seeking behaviour*).

Wilson (dalam Siatri, 1998:2), memberikan definisi *information seeking behaviour* sebagai perilaku penemuan informasi mengenai kebutuhan yang benar-benar sedang dibutuhkan. Dalam proses penemuan informasinya, individu akan berinteraksi atau menggunakan sistem penemuan manual melalui media tekstual

seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, atau juga menggunakan media yang berbasis teknologi atau digital seperti internet. Perilaku penemuan informasi sendiri memiliki berbagai macam cara dalam mengartikan kebutuhan informasi yang sedang dialami, oleh karena itu Perilaku penemuan informasi memiliki pendapat-pendapatnya sendiri di kalangan penemu-penemu teori perilaku informasi.

Teori Information Search Process (ISP)-Carol C Kuhlthau di Kalangan Pensiunan PT.Petrokimia Gresik

Penelitian mengenai perilaku penemuan informasi dikalangan pensiunan PT. Petrokimia Gresik yang berkaitan dengan penggunaan dana tunjangan hari tua menggunakan teori yang dikembangkan oleh Kuhlthau pada tahun 1991 yakni perilaku penemuan informasi atau *Information Seeking Behaviour*. Dalam penelitian ini teori yang di kembangkan oleh Carol Kuhlthau ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana tahapan-tahapan kebutuhan informasi yang timbul di kalangan pensiunan PT. Petrokimia Gresik. Menurut kuhlthau ada tiga aspek yang terlibat ketika seseorang melakukan proses penemuan informasi, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang, dalam penelitian ini adalah pensiunan. Ketiga aspek yang ditekankan dalam teori kuhlthau ini merupakan serangkaian aspek yang saling berkesinambungan yakni di mulai dari afektif yang kemudian di iringi dengan kognitif sehingga menciptakan psikomotorik yang ada pada pensiunan. Dalam teori yang di kembangkan oleh Carol C. Kuhlthau ini terdapat model yang biasa disebut *Information Search proses (ISP)* dan terdapat dalam proses penemuan informasi oleh seseorang dalam penelitian ini merupakan pensiunan PT.Petrokimia Gresik.

Carol C Kuhlthau ISP dalam teorinya menggambarkan proses penemuan informasi ini dilihat dari prespektif pengguna, dimana proses ini melibatkan kemampuan pengguna atau individu dalam menciptakan sudut pandangnya sendiri ketika mengetahui makna dari informasi yang ia peroleh dapat berperan dan mempengaruhi segi-segi kehidupnya pada suatu problematika atau topik tertentu.

Selain itu model ISP ini juga membahas sebuah perilaku penemuan informasi atau *Information Seeking Behaviour* yang sifatnya tidak dapat terpisahkan dari kebutuhan informasi atau *Information Need*. Dimana kebutuhan informasi ini bisa menjadi salah satu pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan penemuan informasi. teori yang digunakan untuk mengetahui kegiatan yang bertahap pada kalangan pensiunan PT.Petrokimia Gresik ini memiliki tahapan yang meliputi awalan atau *initiation*, pemilihan atau *selection*, penjelajahan atau *exploration*, penyusunan atau *formulation*, pengumpulan atau *colection*, penyajian atau *presentation*.

Enam tahap perilaku penemuan informasi yang menjadi acuan dari model ISP atau *information search process* yang di kembangkan Kuhlthau ini menjadi acuan dalam penelitian mengenai perilaku penemuan informasi dikalangan pensiunan PT. Petrokimia Gresik dalam penggunaan dana tunjangan hari tua dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap awalan(*initiation*)

Tahapan pertama ini timbul apabila seorang individu menyadari ketika dirinya berada dalam situasi bermasalah atau mengalami permasalahan dan membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dalam tahapan ini seorang individu masih belum dapat memahami akan solusi atau pemecahan dari masalah yang mereka miliki, hanya merasa bahwa dirinya memiliki suatu problematika. Pada tahapan awal ini kemungkinan besar setiap individu memiliki kondisi yang sama yakni rasa ketidak pastian dan kecemasan terasa sangat mengganggu di kepala maupun di hati mengenai permasalahan yang tengah dihadapinya. Dalam tahapan ini ketika seorang individu merasa cemas dan gelisah maka langkah awal yang akan mereka lakukan adalah melakukan komunikasi dengan individu yang lain sebagai sarana berdiskusi. Dalam teorinya Kuhlthau mengatakan tahapan awal ini seorang individu yang sedang memiliki masalah akan sangat terfokus pada masalah yang

dihadapinya, kondisi inilah yang kemudian akan menimbulkan rasa untuk melakukan penemuan informasi.

Para pensiunan PT. Petrokimia Gresik pun akan berada pada tahapan ini, dimana kecemasan dan keraguan yang muncul setelah atau bahkan beberapa bulan sebelum pemutusan jabatan kerja yang akan mereka terima. Keterbatasan akan informasi yang tiap pensiunan ini miliki menjadikan mereka memahami bahwa mereka membutuhkan informasi yang lebih mengenai kesiapan dan hal-hal apa saja yang dapat menunjang kehidupannya dimasa mendatang. Tahapan awal ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kebutuhan informasi apa yang tengah dibutuhkan oleh para pensiunan, oleh karena itu biasanya para pensiunan pada tahapan ini akan lebih menekankan pada komunikasi secara diskusi dengan keluarga, teman, dan juga sesama pensiunan.

Pemikiran yang dimiliki oleh pensiunan ini akan terfokus pada permasalahan yang sedang dihadapinya, memikirkan dan merenungkan masalah dan langkah-langkah yang akan mereka ambil serta mempertimbangkan pengalaman-pengalaman yang telah ia dapatkan yang masih dengan topik penggunaan dana tunjangan hari tua atau dana pensiun. Dalam proses berdiskusi dengan keluarga, teman, dan sesama pensiunan inilah yang akhirnya membawa mereka ketahap selanjutnya sebagai tindakan lanjut dari permasalahan yang mereka hadapi.

2. Tahap pemilihan (*selection*)

Pada tahap kedua ini seorang individu telah mampu memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang dimilikinya secara garis besar, perasaan yang dirasakan pada tahapan ini individu akan merasa mulai optimis dan menggeser rasa kecemasan, kegelisahan yang ada di fikirannya. Seorang individu selanjutnya akan memilih langkah lanjutan untuk menemukan informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar ia butuhkan. Pada tahapan ini seorang individu akan berusaha menemukan informasi dengan menelusuri sumber informasi-informasi yang berkaitan

dengan permasalahan sebelumnya. Interaksi antara individu dengan sumber informasi belum dikatakan akurat kebenarannya karena kegiatan yang terjadi pada tahapan ini berupa penelusuran informasi secara umum. Individu mulai meluangkan waktu yang cukup sering untuk melakukan interaksi dengan sumber informasi yang tersedia. Pada tahapan ini memiliki tujuan agar individu menemukan informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara umum.

Tahapan ini akan dialami oleh para pensiunan PT. Petrokimia Gresik ketika individu tersebut telah mampu mengidentifikasi dan mulai menentukan hal-hal apa yang akan diperdalam untuk penentuan lebih lanjut. Pada tahapan ini para pensiunan berhasil memahami dan mengidentifikasi mengenai masalah yang sedang ia alami secara umum. Proses mengidentifikasi ini dapat berjalan lancar ketika pensiunan telah berdiskusi dengan beberapa pihak yang masih berkaitan dengan permasalahannya, dan kemudian menemukan informasi yang ia butuhkan. Informasi yang telah didapatkan kemudian diseleksi dan kemudian dijadikan pengetahuan. Meskipun pada tahapan ini para pensiunan belum dapat berinteraksi dengan sumber informasi secara akurat untuk penemuan informasinya akan tetapi rasa optimis sedikit mulai muncul menggantikan kegelisahan yang selama ini dirasakan. Para pensiunan kemudian akan lebih memusatkan perhatian pada kepentingan menemukan informasi, kepentingan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Pembagian waktu mulai mereka terapkan untuk sumber informasi guna memperdalam proses penemuan informasi yang mereka butuhkan. Penelusuran informasi dilakukan pada tahapan ini dimana pensiunan mulai gencar-gencarnya mencari melalui sumber informasi apapun sehingga informasi terkumpul dalam skala yang cukup banyak akan tetapi bersifat sementara.

3. Penjelajahan (*exploration*)

Pada tahapan ke tiga ini seorang individu telah memiliki beberapa informasi yang telah dijadikan pengetahuan yang benar menurut

kebutuhan dari permasalahannya, meski terkadang masih mengalami rasa kecemasan dan kegelisahan yang kembali muncul. Perilaku yang dilakukan oleh seorang individu pada tahapan ini yakni berusaha untuk menemukan informasi tambahan yang berkaitan dengan permasalahannya. Informasi tambahan ini dapat ditemukan melalui berbagai sumber dan media, baik yang tercetak maupun digital, selain dari itu semua dapat juga menemukan informasi dengan cara mengaitkan masalah yang dihadapi dengan informasi yang telah ia peroleh sebagai bantuan dalam menemukan dan memecahkan permasalahannya.

Pada tahapan ke tiga ini umumnya para pensiunan PT. Petrokimia Gresik telah memiliki pengetahuan dari hasil pemilihan informasi sebelumnya, walaupun pengetahuan yang didapat masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Oleh karena itu para pensiunan pada tahapan ini masih terus aktif melakukan penemuan informasi-informasi yang baru guna di kaitkan dengan informasi yang telah ia dapat sebelumnya. Proses selanjutnya yang akan timbul adalah reaksi dari tindakan yang telah ia lakukan sebelumnya. Reaksi ini bermacam-macam ada yang berupa kecemasan yang baru, kegelisahan dan keraguan yang timbul cukup tinggi diakibatkan hal-hal tertentu, yang mana pada tahapan ini parapensiunan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang baru diperolehnya dengan pengetahuan yang telah ia dapatkan sebelumnya. Hal-hal yang menjadi permasalahan baru bagi para pensiunan ini dalam memahami informasi yang baru karena keterbatasan kemampuan seorang pensiunan dalam menemukan pemecahan kebutuhan informasinya. Tahapan yang selanjutnya muncul dalam situasi ini adalah para pensiunan berusaha untuk mencari informasi lewat sumber-sumberlain yakni melalui komunikasi dengan sumber-sumber yang dianggapnya memiliki tingkat keakuratan yang dapat dipertimbangkan seperti komunikasi dan sharing dengan sesama pensiunan atau dengan seniornya yang telah lama pensiun. Tujuannya agar lebih memahami dan mendapat informasi sebanyak-banyaknya, kemampuan ini memiliki

pemahaman yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh perasaan yang sedang ia rasakan. Pada tahapan ini pula terlihat bagaimana kemampuan afektif dari tiap pensiunan memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap keberhasilan pada proses ini, kebanyakan kegagalan diakibatkan tingkat frustrasi yang tinggi dan tidak memiliki cara atau strategi yang matang.

4. Penyusunan (*formulation*)

Pada tahapan ke empat ini merupakan tahapan dimana seorang individu mulai menemukan pencerahan dimana terlihat dari berkurangnya rasa ketidak pastian yang beriringan setara dengan meningkatnya rasa kepercayaan dirinya. Permasalahan-permasalahan lebih terperinci dan terfokuskan, meningkatnya keyakinan dalam memahami informasi yang lebih fokus terkait dengan permasalahan yang dihadapinya saat ini. Proses yang terjadi pada tahapan ini yaitu dengan mulainya seorang individu memfokuskan informasi yang lebih akurat dengan apa yang ia alami dengan topik dan dari pengalaman pribadi. Fokus dalam beberapa informasi yang telah diperoleh menjadi poin yang utama pada proses ini.

Pensiunan PT. Petrokimia Gresik pada tahapan ini umumnya mulai timbul rasa percaya diri dan keyakinan yang menggeser rasa gelisah dan perasaan tidak pasti yang sebelumnya mereka alami. Hal ini disebabkan karena pemikiran para pensiunan lebih terfokus pada permasalahan yang dihadapi yang mana telah menemukan informasi yang terfokus yang benar-benar sesuai dengan masalah yang sedang mereka hadapi. Disisi lain munculnya rasa lebih yakin dikarenakan informasi yang didapatkan dengan topik permasalahan telah bersifat personal atau lebih berdasarkan pada perspektif masing-masing individu, sehingga tahapan ini memberikan efek atau pengaruh yang lebih positif dengan munculnya rasa optimis dimana para pensiunan merasa telah menemukan pemahaman dari informasi yang akan digunakannya.

5. Pengumpulan (*collection*)

Tahapan selanjutnya dari teori Kuhlthau ini merupakan tahapan dimana pada seorang individu yang telah fokus terhadap informasi yang dibutuhkanannya, dan paham akan tindakan apa yang harus di ambil atau dalam hal ini perilaku apa yang akan dilakukannya, sehingga interaksi antara sumber informasi dan individu itu sendiri akan lebih efisien karena ketepatan akan permasalahan yang di alami. Pada pensiunan PT. Petrokimia Gresik ini umumnya mereka (pensiunan) terfokuskan untuk segera mengumpulkan informasi yang sebelumnya telah terfokus dan menyimpannya dalam berbagai macam cara seperti dalam bentuk catatan, atau penyimpanan dalam *smartphone/gadget* dimana mereka dapat menggunakannya sewaktu-waktu dengan cepat, intinya dalam tahapan ini biasa juga disebut dalam istilah ilmu informasi dan kepustakawanan sebagai kegiatan pendokumentasian. Karena pada tahapan sebelumnya informasi yang didapatkan telah memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dan di rasa tepat maka informasi tersebut telah di anggap relevan. Selain tindakan pengumpulan akan informasi yang telah terfokus ini ada pula tindakan lanjutan yakni penilaian, dimana penilaian ini dilakukan dengan cara memadukan dan mencocokkan antara permasalahan yang dihadapi dengan informasi atau pengetahuan yang telah ia peroleh. Tujuan dari tahapan ini yakni untuk memperoleh pengetahuan baru atau informasi yang relevan dengan topik permasalahan yang dialami oleh tiap-tiap individu.

Pada tahapan ini merupakan tahapan yang paling efektif antara psrs pensiunan dan sistem informasi yang telah ia peroleh dan gunakan, keefektifan dan keefisiensian ini dapat terlihat dari kefahaman seorang pensiunan akan informasi yang dia peroleh dimana nilainya benar-benar pas dengan topik atau permasalahan yang telah ia miliki, dengan pemikiran yang terfokus akan penemuan akan kebutuhan yang wajib dipenuhi sehingga pensiunan ini telah merasakan pengurangan yang cukup signifikan akan keraguan. Dimana keraguan menurun drastis dengan di

ikuti perkembangan dari kepercayaan diri dalam melangkah yang semakin meningkat. Dalam tahapan ini kemampuan individu berbeda-beda.

6. Penyajian (*presentation*)

Tahapan terakhir dari teori Kuhlthau ini adalah tahapan penyajian dimana hal ini dapat terjadi ketika seorang pensiunan telah benar-benar menyelesaikan proses penelusuran informasi yang ia butuhkan, informasi yang di dapatkan juga telah relevan dengan kebutuhan yang benar-benar menjadi sumber permasalahan hidupnya.

Pada tahapan ISP yang terakhir inilah dapat nampak dua jawaban dari para pensiunan berkaitan dengan permasalahannya yakni perasaan puas ataupun kecewa. Pada proses ini dapat menimbulkan perasaan kecewa apabila proses tidak berjalan dengan sesuai keinginan dan sistem maupun sumber informasi dirasa kurang membantu. Akan tetapi sebaliknya apabila pada proses yang telah mereka lalui berjalan dengan baik dan melegakan hati dengan sistem informasi yang memberikan cukup banyak kontribusi dan keakuratan yang tinggi maka rasa puas dan lega akan mereka dapatkan. Pada tahapan akhir ini para pensiunan telah faham dan tuntas mendapatkan apa yang selama ini menjadi kebimbangannya. Barulah setelah langkah ini para pensiunan bebas untuk bertindak, dimana tindakan ini dimulai dengan mempersiapkan diri baik jasmani maupun rohani kemudian barulah mengambil keputusan yang ia inginkan.

Teori Kuhlthau ini lebih terfokus pada proses penemuan informasi pada aspek afektif, kognitif, dan kedua aspek tersebut kemudian akan mempengaruhi aspek psikomotor yang dimiliki oleh seseorang misalnya pada pensiunan. Pada aspek afektif ini melibatkan pengalaman seorang pensiunan yang berpengaruh dalam proses pengkonstruksian makna dan informasi guna menanggapi masalah yang sedang mereka hadapi. Dalam hal ini respon dari pensiunan ketika

menanggapi sebuah informasi baru yang akan diterapkan pada serangkaian fase yang telah dialami oleh pensiunan tersebut. Sikap ini dimulai dengan adanya kecemasan dan kebingungan yang meningkat sehingga menyebabkan keraguan akan kebenaran sebuah informasi.

GAMBARAN KEBUTUHAN INFORMASI PENSIUNAN

Kebutuhan informasi seorang pensiunan dapat di definisikan secara konseptual sebagai berikut:

1. Kebutuhan hidup sehari-hari

Kebutuhan hidup sehari-hari merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia dan diperlukan upaya dalam pemenuhannya. Kebutuhan hidup sehari-hari ini dibagi menjadi beberapa aspek seperti konsumsi (pangan), belanja bulanan, listrik, air, gas dan segala yang mencakup kebutuhan setiap hari seumur hidup.

2. Pendidikan anak

Pada pensiunan yang umumnya masih memiliki anak usia sekolah, maka informasi tentang pendidikan anak akan menjadi informasi yang penting dikarenakan tanggungan akan pendidikan tidak dapat dianggap sepele, tidak sedikit pula pensiunan yang masih memiliki anak di usia wajib belajar hingga pendidikan yang lebih tinggi. Baik informasi tentang biaya pendidikan umum seperti sekolah, kursus-kursus maupun tentang kualitas sekolah tersebut.

3. Investasi dan bisnis

Kebutuhan akan investasi merupakan kebutuhan yang dapat menjadi aset, dan penyokong kehidupan dimasa mendatang. Yang termasuk dalam investasi adalah segala sesuatu yang dapat bernilai material seperti investasi deposit bank, tanah, rumah, perhiasan, atau dengan bisnis yang diminati. Selain investasi tersebut terdapat pula investasi di bidang kesehatan seperti program pemerintah BPJS, asuransi kesehatan

dan termasuk juga investasi dalam menjaga kesehatan fisik dan tubuh seperti berolahraga dan mengonsumsi makanan sehat.

4. Rekreasi (*Refreshing*)

Kebutuhan akan pemuasan diri baik dari segi jasmani maupun rohani ini merupakan kebutuhan yang penting. Pensiunan yang lelah bekerja selama puluhan tahun dengan tekanan masa pensiunan yang berbeda-beda tiap individu menjadikan fisik dan mental mengalami perubahan. Rekreasi menjadi sebuah pemuasan diri menghadapi masa tua, dimana rekreasi ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pemuasan diri seperti cita-cita, keinginan membeli barang, berwisata, bahkan bulan madu ke dua. Kebutuhan inilah yang layak dinikmati bagi para pensiunan selepas pengabdian selama ini.

TAHAPAN PERILAKU PENEMUAN INFORMASI DIKALANGAN PENSIUNAN

Tahapan-tahapan dalam teori ISP milik Kuhlthau dapat di definisikan secara konseptual sebagai berikut:

1. Awalan (*Initiation*)

Permasalahan awal yang dialami oleh para pensiunan PT. Petrokimia Gresik ini yang kemudian menyebabkan kecemasan yang tinggi sehingga membutuhkan informasi untuk mengatasinya, dan juga munculnya tindakan atau perilaku yang mana menjadi alasan seorang pensiunan untuk melakukan penemuan informasi guna menyelesaikan, memecahkan dan menemukan jawaban atas permasalahan yang sedang dirasakan.

2. Pemilihan (*Selection*)

Situasi dimana pensiunan telah dapat mengidentifikasi secara luas mengenai permasalahan yang ia hadapi dan mulai membuka diri untuk berinteraksi dengan sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan baru. Akan timbul sedikit rasa optimis pada para pensiunan.

3. Penjelajahan (*Exploration*)

Langkah lanjutan yang dilakukan oleh pensiunan guna memperluas informasi yang telah ia dapat sebelumnya. Pada tahapan ini akan timbul reaksi dari pensiunan terhadap langkah yang dipilihnya.

4. Penyusunan (*Formulation*)

Perilaku yang dilakukan oleh pensiunan ketika mulai terfokuskannya masalah yang sedang dialami. Para pensiunan mulai memfokuskan informasi yang telah ia dapat yang sesuai dengan permasalahannya.

5. Pengumpulan (*Collecting*)

Perilaku yang dilakukan oleh para pensiunan ketika telah menemukan informasi yang dianggapnya tepat yakni dengan mengumpulkan informasi tersebut.

6. Penyajian (*Presentation*)

Tindakan yang timbul dan dilakukan oleh pensiunan ketika akan menggunakan informasi yang telah ia peroleh dan telah relevan dengan kebutuhannya yang siap untuk diambil tindakan. Serta reaksi yang didapat dari hasil tahapan proses penemuan informasi yang telah mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif analitik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental (Margono dalam Deni, 2014:37). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan hal-hal yang saat ini sedang berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan

variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono dalam Deni, 2014:38).

Tipe penelitian deskriptif ini dipilih karena tipe penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau menginformasikan apa adanya tanpa memanipulasi variabel mengenai perilaku penemuan informasi dikalangan pensiunan PT. Petrokimia Gresik dalam menggunakan tunjangan hari tua. Penelitian deskriptif ini merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir dalam Deni, 2014:38). Pendekatan deskriptif analitik di gunakan karena pendekatan ini memiliki ciri-ciri, dimana pada proses pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian dengan menggunakan persentase atas jawaban-jawaban dari responden, kemudian adanya analisis sederhana untuk statistik deskriptif berupa pencarian nilai frekuensi.

Penelitian ini menggunakan cara atau teknik pengambilan sampel *nonprobability/nonrandom* sampling dengan menggunakan teknik metode *convenience sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa penulis menggunakan istilah *accidental sampling* atau *captive sample* (man-on-the-street) (Deni, 2014:151). Hal tersebut dilakukan sebab mengingat jumlah dari populasi yang luas yakni pensiunan PT. Petrokimia Gresik, dimana tidak semua para pensiunan tersebut merupakan warga asli dari Gresik, selain itu juga karena pada fakta dilapangan tidak semua para pensiunan mudah untuk ditemui bahkan ditemukan. Serta faktor keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki peneliti.

POPULASIDAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi yaitu dengan pemilihan responden dengan teknik penyampelan atau teknik sampling (Deni, 2014:138). Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya.

Berbagai alasan yang masuk akal mengapa peneliti melakukan sampling, antara lain adalah (a) populasi demikian banyak sehingga dalam praktiknya tidak mungkin seluruh elemen dapat diteliti; (b) keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan sumber daya manusia, membuat peneliti harus puas jika meneliti sebagian dari elemen penelitian; (c) bahkan kadang yang dilakukan terhadap sampel bisa lebih reliabel terhadap populasi-misalnya karena elemen sedemikian banyaknya, maka akan muncul kelelahan fisik dan mental para pencacahnya sehingga banyak terjadi kekeliruan (Uma Sekaran dalam Deni, 2014:139).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *convenience sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel. Alasan mengambil *convenience sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan adalah karena jumlah pensiunan dari PT. Petrokimia Gresik ini sangat banyak dan tidak semua pensiunan ini berasal dari kota Gresik.

KESIMPULAN

Dalam penelitian “Perilaku Penemuan Informasi Dikalangan Pensiunan PT. Petrokimia Gresik” ini, peneliti menemukan beberapa penemuan yang menarik dilapangan. Dari temuan ini dapat menggambarkan kebutuhan informasi

yang ada pada pensiunan dalam mengelola dana pensiun yang saling erat kaitannya dengan perilaku penemuan informasi. Dari hasil perolehan data-data dan fakta dilapangan yang dihimpun berdasarkan pertanyaan kuisioner serta probing yang dilakukan yang terdapat pada data pada bab III, dan hasil interpretasi analisis secara teoritik pada IV, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran kebutuhan informasi dikalangan pensiunan PT. Petrokimia Gresik yang dapat digambarkan berdasarkan kebutuhan sehari-hari; pendidikan anak; investasi, bisnis, dan kesehatan; serta rekreasi/pemuasan diri. Dari temuan data di lapangan dapat diketahui bahwa:
 - a. Sebagian besar pensiunan PT. Petrokimia Gresik mengeluarkan dana untuk kebutuhan sehari-hari sebesar Rp2.000.000—Rp4.000.000 setiap bulan dengan persentase 56% dari total jumlah responden 50 orang, dengan frekuensi memantau perkembangan harga kebutuhan sehari-hari mayoritas 40% memantau setiap bulan, serta sebesar 50% mayoritas berusaha menekan biaya pengeluaran dengan mengurangi kebutuhan. Terlihat gambaran kebutuhan informasi pada tahapan ini dari frekuensi memantau dan upaya menekan kebutuhan sehari-hari yang mana membutuhkan informasi didalamnya seperti mencari tempat yang menjual kebutuhan sehari-hari dengan biaya yang lebih terjangkau, mencari alternatif lain untuk melengkapinya.
 - b. Dalam penelitian ini dari total jumlah responden 50 orang, sebagian besar responden sudah tidak memiliki tanggungan anak yang bersekolah dengan persentase 56%. Terdapat temuan data dari para pensiunan yang masih memiliki anak yang masih menempuh pendidikan, 35% diantaranya berstatus sebagai mahasiswa atau pada jenjang perguruan tinggi, sertaterdapat temuan data mengenai pertimbangan yang dipilih dalam hal pendidikan anak yakni sebesar 23% mayoritas menganggap biaya

pendidikan menjadi pertimbangan yang sangat penting, disinilah informasi dibutuhkan.

- c. Dari hasil temuan di lapangan, sebagian besar responden memilih untuk berinvestasi dengan persentase 32% dari total jumlah responden 50 orang. Mayoritas memilih berinvestasi pada bidang properti dan deposit bank yakni 26% serta 24%. Terdapat data yang menunjukkan frekuensi memantau bisnis dan investasinya dimana mayoritas memantaunya selama satu minggu sekali atau setiap pekan. Pemantauan ini lah yang menjadi salah satu gambaran kebutuhan informasi yang timbul pada para pensiunan PT. Petrokimia Gresik.
 - d. Sebagian besar responden mengeluarkan dana untuk rekreasi/pemuasan diri sebesar Rp500.000—Rp1.000.000 dengan persentase 66% dari total jumlah responden sebanyak 50 orang. Sebanyak 47% mengaku menekuni hobi menjadi sarana rekreasi atau pemuasan diri yang mereka minati dengan data sebanyak 60% memiliki frekuensi mengikutinya setiap pekan.
2. Perilaku penemuan informasi dikalangan pensiunan PT. Petrokimia Gresik yang meliputi enam tahap yaitu tahap awalan (*initiation*), pemilihan (*selection*), penjelajahan (*exploration*), penyusunan (*formulation*), pengumpulan (*collection*), dan penyajian (*presentation*). Terdapat beberapa tindakan yang dilakukan oleh pensiunan PT. Petrokimia Gresik dan kondisi yang dimiliki oleh pensiunan PT. Petrokimia Gresik untuk menemukan informasi dalam keenam tahap tersebut:
- a. Tahap Awalan (*initiation*)
Dari hasil temuan di lapangan dapat diketahui bahwa pensiunan PT. Petrokimia Gresik menyadari bahwa dirinya dalam masalah. Sebagian

besar responden mengalami permasalahan takut akan habisnya dana pensiun dengan persentase 46%. Setelah responden menyadari permasalahannya, sebagian dari mereka melakukan tindakan awal untuk menemukan informasi melalui cara berdiskusi dengan keluarga dengan persentase 42%. Kondisi perasaan para responden pada tahap ini sebagian besar merasa cemas dan gelisah dengan persentase sebanyak 58%.

b. Tahap Pemilihan (*selection*)

Pada tahap pemilihan ini pensiunan mulai memilih segala sesuatu yang dapat membantu untuk mendapatkan informasi dalam bentuk yang masih luas atau umum. Pensiunan PT. Petrokimia Gresik cenderung memilih untuk mengakses sumber informasi dengan jenis sumber informasi yakni elektronik (blog, website, televisi, youtube, dan sosial media lainnya) dengan persentase 74%, dengan frekuensi mengakses informasi pada sumber tersebut sebesar 46% pada frekuensi sering mengakses.

c. Tahap penjelajahan (*exploration*)

Tindakan yang dilakukan oleh pensiunan PT. Petrokimia Gresik pada tahap ini adalah berusaha menemukan informasi tambahan terkait dengan penggunaan dana pensiun. Responden mencari informasi secara manual dan digital. Pencarian informasi tambahan dengan cara manual dilakukan responden dengan berdiskusi secara langsung dengan keluarga/teman sesering mungkin dengan persentase sebanyak 36%. Sedangkan pencarian informasi secara digital dilakukan responden dengan dua cara, yakni berkomunikasi dengan pihak lain melalui sosial media (whatsapp, facebook) dan mengakses informasi online (website, blog) dengan persentase 36%.

d. Tahap penyusunan (*formulation*)

Berdasarkan hasil analisis dari temuan data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh pensiunan PT.

Petrokimia Gresik pada tahap ini adalah berusaha untuk memfokuskan informasi dengan cara mengaitkan dengan topik permasalahan dengan persentasi sebanyak 44%. Sebelum informasi diterima tindakan yang dilakukan oleh pensiunan PT. Petrokimia Gresik adalah mengkaji ulang dengan persentase 60%.

e. Tahap Pengumpulan (*collection*)

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh pensiunan PT. Petrokimia Gresik pada tahap ini adalah berusaha mengumpulkan informasi yang telah terfokuskan. Sebagian besar pensiunan PT. Petrokimia Gresik mengumpulkan informasi dengan cara memfoto informasi yang diperoleh dengan persentase sebanyak 38%. Bentuk penyimpanan yang digunakan oleh pensiunan PT. Petrokimia Gresik adalah menyimpannya dalam smartphone/komputer dengan persentase sebanyak 70%.

f. Tahap Penyajian (*presentation*)

Sebagian besar pensiunan PT. Petrokimia Gresik melakukan tindakan persiapan secara mental dengan persentase sebanyak 48%. Kondisi perasaan yang dimiliki oleh pensiunan PT. Petrokimia Gresik sebagian besar merasa puas dengan persentase sebanyak 64%.

3. Dari hasil temuan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa ada beberapa karakteristik sosial pensiunan PT. Petrokimia Gresik yang dapat memengaruhi perilaku penemuan informasi pensiunan PT. Petrokimia Gresik. Karakteristik sosial tersebut antara lain kebutuhan sehari-hari, investasi, bisnis, dan kesehatan.

a. Berdasarkan hasil analisis secara teoritik yang telah dilakukan pada bab IV, ternyata ada hubungana yang positif antara dana yang dikeluarkan setiap bulan dengan frekuensi mengakses sumber informasi. Hal ini dapat

diketahui melalui tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa pada responden yang mengeluarkan dana sebanyak Rp2.000.000—Rp4.000.000 semakin sering mengakses sumber informasi. Hal itu bertujuan untuk membatasi agar dana pemenuhan kebutuhan tetap stabil.

- b. Berdasarkan tabel 4.2 pada bab IV diketahui bahwa ada hubungan antara kecenderungan kegiatan, bisnis, dan investasi dengan frekuensi mengakses informasi tambahan. Menunjukkan bahwa responden yang mencari kesibukan baru, pekerjaan baru, dan bisnis lebih sering mengakses informasi tambahan daripada responden yang memilih untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan kesibukan baru, pekerjaan baru, dan bisnis memerlukan pemantauan secara terus-menerus. Sedangkan investasi tidak memerlukan pemantauan secara terus-menerus, dikarenakan ada saat-saat tertentu dimana investasi tersebut naik dan turun. Misalnya deposito yang merupakan kontrak tahunan dimana perjanjian sudah ditentukan diawal transaksi, sehingga tidak memerlukan pemantauan secara berkala. Begitu pula dengan properti dan perhiasan, ada saat-saat tertentu
- c. Berdasarkan tabel 4.3 bahwa secara teoritik terdapat hubungan antara dana yang dikeluarkan setiap bulan dengan cara memfokuskan informasi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada responden yang mengeluarkan dana lebih dari Rp2.000.000 setiap bulan lebih cenderung akan mengaitkan informasi dengan topik permasalahan yang dialami.
- d. Tabel 4.4 pada bab IV menunjukkan bahwa responden yang memilih untuk berinvestasi lebih cenderung akan memfoto informasi yang diperoleh sebagai cara untuk mengumpulkan informasi. Hal tersebut dikarenakan pemantauan investasi yang tidak dilakukan secara terus-menerus, apabila menggunakan catatan atau ingatan untuk mengumpulkan informasi maka bisa jadi akan hilang. Sedangkan jika menggunakan foto sebagai cara untuk

mengumpulkan informasi, maka akan lebih mudah ditemukan dan lebih mudah disebarluaskan.

- e. Berdasarkan tabel 4.5 pada bab IV menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dana yang dikeluarkan setiap bulan dengan reaksi terhadap proses penemuan informasi. Pada responden yang mengeluarkan dana lebih dari Rp2.000.000 maka akan lebih berhasil pula dalam melakukan proses penemuan informasi, dan dapat dilihat dari tingkat kepuasannya.

DAFTAR PUSATAKA

Kulthau, Carol C. 1991. *Inside The Search Process: Information Seeking From The Users Prespective*. Journal Of American Society For Information Science. 42 (5):361-371/1991.

Kulthau, Carol. *Information Search Process*. tersedia wp.cominfo.rutgers.edu/ckhuhlthau/information-search-process/ (Diakses pada 1 januari 2017).

Setiawan, YT.2016. *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Dalam Menunjang Pengerjaan Kuliahnya*. Skripsi, Universitas airlangga, Surabaya.

Winata, Brian A.2016.*Perilaku Penemuan Informasi Dikalangan ODHA*. Skripsi, Universitas airlangga, Surabaya.

Bonita, Septia.2016. *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Disabilitas Pendengaran Dipusat Studi Dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya Malang*. Skripsi, Universitas airlangga, Surabaya.

Erifyanto, MA.2016.*Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menemukan Sumber Informasi Ilmiah Perpustakaan*. Skripsi, Universitas airlangga, Surabaya.

Yuni, fransiska.2016.*Perilaku Penemuan Informasi Dikalangan Penderita Kanker*. Skripsi universitas airlangga, Surabaya.

- Syurfah, Ariany.2007.*Multiple Intelligence For Islamic Teaching*. Bandung: Syaamil
- Walgito, Bimo.2003.*Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi offset.
- Indah, Cahyo N.2014.*Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru*. Skripsi, universitas airlangga, Surabaya.
- Darmawan, Deni.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni.2002.*Prosedur pelaksanaan dan Tehnik Penuisan Laporan Penelitian Tindakan kelas: Penataran Guru SD Sekecamatan babakan Ciparay*.
- Sugihartati, Rahma.2014.*Perkembangan Masyarakat Informasi Dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Sulistyo Basuki.2004.*Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Pawit, M Yusup.2010.*Teori dan Praktik Penelusuran Informasi, Information Retrieval*. Jakarta: Kencana.
- Trimo, Soejono.1986.*Teori-teori Komunikasi: Prespektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis*.
- Rubin, Richard E.1992.*Foundation of Library and Information Science*.
- Eliyana, Anis.2015.*Materi Pelatihan Leadership dan Manajerial Bagi Pejabat Eselon V PT.Petrokimia Gresik*. Gresik.
- Wilson, T.D.1981.Model information behaviour research T.D Wilson. Tersedia di www.informationr.net/tdw/publ/papers/1999JDoc.html (diakses pada 15 Mei 2016)
- Hearst, Maria A.2009.*Model Of Information Seeking Process*. Tersedia pada www.Searchuserinterfaces.com/book/sui_ch3_models_of_information_seeking.html (diakses pada 5 mei 2016)
- Saufa, Arina F.2015.*Analisa Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka*. Tersedia pada [www.academia.edu/31046639/ANALISIS_PERILAKU_PENCARIAN_INFO_RMASI_PEMUSTAKA Teori Wilson](http://www.academia.edu/31046639/ANALISIS_PERILAKU_PENCARIAN_INFO_RMASI_PEMUSTAKA_Teori_Wilson) (Diakses pada 21 Desember 2016)